KOHESI DAN KOHERENSI PADA TAJUK RENCANA JAWA POS 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

IRLA NURILIA IFFA

NPM: 11.1.01.07.0053

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh :

IRLA NURILIA IFFA
NPM: 11.1.01.07.0053

Judul:

KOHESI DAN KOHERENSI PADA TAJUK RENCANA JAWA POS 2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 21 JANUARI 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subardi Agan, M.Pd	**Drs. Sempu Dwi Sasongko**

Skripsi oleh :

IRLA NURILIA IFFA
NPM : 11.1.01.07.0053

Judul:

KOHESI DAN KOHERENSI PADA TAJUK RENCANA JAWA POS 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 21 Januari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI		TANDA TANGAN
1.	Ketua : Dr. Subardi Agan, M.Pd	1. _____
2.	Penguji I : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	2. _____
3.	Penguji II : Drs. Sempu Dwi Sasongko	3. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

KOHESI DAN KOHERENSI PADA TAJUK RENCANA JAWA POS 2015

IRLA NURILIA IFFA
11.1.01.07.0053
FKIP – PBSI
Irlaazizi@yahoo.com
Dr. Subardi Agan, M.Pd, Drs. Sempu Dwi Sasongko
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

IRLA NURILIA IFFA . 11.1.01.07.0053. Kohesi dan Koherensi Tajuk Rencana Jawa Pos 2015. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri,2015.

Kata Kunci: kohesi, koherensi, wacana tajuk rencana

Salah satu ragam bahasa tulis yang digunakan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan adalah media massa. Dengan bahasa jurnalistik, media massa yang khas. Bahasa jurnalistik memiliki ciri-ciri: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, menarik, lugas, mudah dipahami, dan tidak bertele-tele tetapi tetap tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis, dan wacana.

Dengan demikian salah satu contoh yang dapat digunakan untuk pembina-an dan pengembangan bahasa Indonesia adalah wacana di media massa *Jawa Pos.* Wacana *Jawa Pos* merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam me-lakukan pembinaan bahasa Indonesia karena wacana *Jawa Pos* merupakan satu dari banyak media massa yang menjadi sarana komunikasi masyarakat. Dalam wacana tajuk rencana ini, ditulis dengan penggunaan dan penataan kalimat sesuai kaidah tata bahasa indonesia. Namun, ternyata masih juga terdapat kalimat yang tidak kohesif dan koheren.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada (1) bagaimanakah bentuk kohesi gramatikal dalam tajuk rencana Jawa Pos 2015, (2) bagaimanakah bentuk koherensi dalam tajuk rencana Jawa Pos 2015. Tujuan penelitian secara umum untuk mendeskripsikan kohesi dan koherensi pada tajuk rencana Jawa Pos 2015 sedangkan tujuan secara khusus (1) Mendeskripsi-kan bentuk kohesi gramatikal dalam tajuk rencana Jawa Pos 2015, (2) Mendeskripsikan bentuk koherensi tajuk rencana Jawa Pos 2015.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan bentuk kohesi dan koherensi. Data dalam penelitian ini berupa data tulis, yang kalimatnya mengandung kohesi gramatikal dan koherensi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari tajuk rencana Jawa Pos 2015. Adapun wacana yang akan disajikan sumber data dibatasi hanya pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2015, sedang-kan data penelitian berwujud potongan teks tulis wacana tajuk rencana. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti karena data diperoleh dari dokumen yang berupa data verbal atau tulisan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Dengan kata lain metode simak dalam penelitian ini tidak mengunakan alat perekam, tetapi yang digunakan dengan cara membaca dan memahami wacana, karena datanya berbentuk teks atau tulisan.

Penelitian ini menggunakan pendeketan teoretis yang berupa pendekatan analisis wacana dan pendekatan metodologis yang berupa pendekatan analisis ke-wacanaan. Data dalam penelitian ini berwujud penggalan tuturan atau wacana yang diduga mengandung kohesi dan koherensi dalam wacana tajuk rencana yang terdapat dalam tajuk rencana Jawa Pos 2015, kemudian ditentukan beberapa para-graf atau kalimat yang dipandang cukup mewakili sebagai contoh. Data dianalisis menggunakan teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa wacana pada tajuk rencana Jawa Pos 2015, terjalin dengan adanya aspek penanda kohesi dan aspek koherensi. Aspek kohesi gramatikal terdiri atas pengacuan referensi, subtitusi, pelesapan (elipsis), perangkaian (konjungsi). Sedangkan aspek koherensi terdiri dari hubungan makna yang berupa hubungan waktu (*temps*), sebab (*cause*), akibat (*conséquence*), pertentangan (*l'opposition*), perbandingan (*comparaison*), tujuan (*but*), aditif (*addition*), tujuan, syarat (*condition*) atau tak bersyarat (*concession*).

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran (1) bagi media cetak, hendaknya redaktur, jurnalis media massa cetak dapat menata program komputer dalam bahasa Indonesia dan meneliti kembali naskah tajuk sebelum diterbitkan adalah cara yang tepat untuk mengurangi kesalahan dalam pembuatan dan penulisan se-buah tajuk, (2) bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat melakukan sebuah tindakan misalnya mengkritisi atau menganalisis penulisan yang telah dimuat dalam media tersebut.

Kata Kunci : Kohesi, Koherensi, Tajuk Rencana

PENDAHULUAN

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi massa. Media massa memiliki peran informatif, edukatif dan kontrol sosial. Untuk itu, media massa harus dapat dimanfaatkan secara optimal berkenaan dengan proses-proses publikasi, proses penalaran, proses penulisan dalam pembinaan dan pengem-bangan bahasa.

Media massa memiliki peran informatif, yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang sistematis. Sehingga media massa menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dalam kata- kata. Selain memiliki peran infor matif media massa memiliki peran edukatif yaitu memberikan informasi yang mendidik atau memberi bimbingan kepada masyarakat pembaca dan peran media massa yang tidak kalah pentingnya adalah media massa sebagai kontrol sosial artinya media massa digunakan sebagai pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan sebuah tingkah laku yang dibatasi oleh lingkungan tertentu (Kusumaningrat, 2014: 28).

Oleh karena itu, masyarakat media massa perlu mengupayakan terwujudnya fungsi tersebut. Sebagai pengguna bahasa Indonesia masyarakat media massa perlu terus-menerus mengupayakan keterampilan dalam menggunakannnya. Terlebih lagi sebagai fungsi edukatif dan kontrol sosial media massa memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat.

Bahasa yang digunakan dalam media massa sangat kurang dipikirkan oleh para masya-rakat media massa. Khususnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan berita. Terlebih lagi dalam penulisan di media massa cetak misalnya surat kabar. Dalam surat kabar terdapat sebuah tajuk rencana, disinilah pusat fikiran seorang redaktur ditumpahkan dalam sebuah kata-kata. Seharusnya penulisan berita diikuti pula

dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Peranan yang dimainkan surat kabar dalam pembinaan bahasa dapat bersifat positif, namun juga bersifat negatif. Maksudnya apabila bahasa yang digunakan oleh pers atau media massa adalah bahasa yang kohesif dan koheren tentu pengaruhnya terhadap masyarakat akan baik (positif), tetapi jika bahasa pers salah tentu berpengaruh buruk bagi masyarakat pembaca (negatif).

Salah satu media massa cetak yang beroplah besar dan bertaraf nasional adalah Jawa Pos. Jawa Pos secara moral memilih peran dan fungsi serta pem-berian dan penggunaan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, seluruh punggawa Jawa Pos (redaktur atau jurnalis) perlu mem-perlihatkan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar menurut kaidah bahasa Indonesia.

Sebuah tajuk ditulis oleh pimpinan redaksi, tajuk rencana memuat per-nyataan seorang pribadi. Bahkan, sebuah tajuk boleh jadi mencerminkan kepri-badian mereka yang menulisnya. Oleh karena itu, penulisan tajuk rencana dalam sebuah surat kabar harus baku.

Penulisan surat kabar harus baku sesuai dengan pendapat Suhandang (2010: 152) penulis tajuk rencana berkewajiban menyampaikan informasi yang baik dan benar, sehingga membuat dirinya menjadi spesialisasi dalam mengurai-kan fakta tertentu melalui tulisannya, dan fair dalam mengemukakan pendapat-nya. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi pers yaitu informatif yang artinya memberikan informasi yang kohesif dan koheren kepada seluruh khalayak. Ber-kenaan dengan fakta seperti itu, ditampilkan penelitian berjudul Kohesi dan Koherensi pada Tajuk Rencana Jawa Pos.

Sebagai media cetak, Jawa Pos tentu dapat menjadi contoh dan sarana pembinaan bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan belum kohesif dan koheren. Oleh karena itu, perlu diketahui oleh peneliti untuk memberikan contoh-contoh dalam bentuk teks yang kohesi dan koherensi. Penelitian ini dimaksudkan mendiskripsikan wujud dan jenis kalimat yang kohesif dan koherensif yang terdapat dalam tajuk rencana Jawa Pos.

Kohesi merupakan unsur hakikat wacana, unsur yang turut menentukan keutuhan wacana.Dalam kata kohesi, tersirat pengertian kepaduan, keutuhan dan pada kata koherensi terkandung pengertian pertalian, hubungan. Jika kaitkan de-ngan aspek bentuk dan makna, dapat kita katakan bahwa kohesi mengacu pada aspek bentuk, dan koherensi kepada aspek makna wacana (Tarigan, 2009:92).

Dengan demikian, penelitian ini meneliti kohesi dan koherensi. Adapun masalah yang dimaksud meliputi kohesi gramatikal meliputi: (1) kohesi pengacuan (reference), (2) substitusi (penggantian), (3) kohesi elipsis (pelesapan), dan (4) kohesi konjungsi (penghubung). Sedang-kan jenis sarana kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, dan (3) antonimi. Selain jenis sarana kohesi terdapat pula sarana koherensi meliputi: (1) koherensi waktu, (2) koherensi sebab-akibat, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi perbandingan, (5) koherensi aditif, (6) koherensi tujuan, (7) koherensi syarat, dan tak bersyarat.

Hasil penelitian tentang "Kohesi dan Koherensi pada Tajuk Rencana Jawa Pos" diharap-kan dapat memberikan contoh tentang kepaduan dan kerapian pada sebuah wacana dan di-harapkan dapat melengkapi deskripsi-deskripsi yang telah ada, dalam rangka mendukung upaya mengoptimalkan pengajaran analisis waca-na, menulis dan linguistik. Di sisi lain, hasil peneliti-an ini diharapkan sebagai contoh jenis wacana kohesi dan koherensi yang terdapat dalam tajuk rencana di surat kabar Jawa Pos.

A. Metode penelitian

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang menuntut kerja efektif dan efisien. Untuk itu, penelitian membutuhkan metode. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Dari batasan tersebut diperoleh informasi bahwa metode merupakan cara kerja dalam penelitian. Untuk menentukan metode perlu diperhatikan perihal pendekatan dan jenis penelitian, data dan instrumen. Oleh karena itu, uraian metode pada bab ini mencakup (1) pende-katan dan jenis penelitian, (2) tahapan, tempat dan waktu penelitian, (3) data, sumber data dan instrumen penelitian, (4) metode penelitian dan teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data.

Penentuan pendekatan dalam penelitian perlu mempertimbangkan objek, data, sumber data, dan tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti kohesi dan ko-herensi dalam tajuk rencana Jawa pos. Untuk itu, secara teoretis penelitian ini menggunakan pendekatan kewacanaan. Pendekatan kewacanaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan mikrostruktural. Pendekatan mikro-struktural menitikberatkan pada mekanisme kohesi tekstual untuk mengungkapkan urutan kalimat yang dapat membentuk sebuah wacana menjadi koheren.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif karena, sumber data yang diambil berupa wacana yang terdapat dalam koran harian Jawa Pos. Kedua, data yang dikumpulkan

berupa potongan teks tajuk rencana dalam koran tersebut. Ketiga, memetingkan proses dan produk karena penelitian ini memerhatikan bagaimana perkembangan sesuatu. Keempat, saat pengambilan sampel untuk penelitian objek yang diteliti merupakan wacana tajuk rencana koran Jawa Pos. Tahapan penelitian terdiri atas (1) tahapan pra-lapangan, (2) tahapan pekerjaan lapangan, dan (3) tahapan analisis data (Moleong, 2006: 127).

a. Tahapan pra-lapangan

Di dalam tahapan pra-lapangan ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaat-kan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahapan pekerjaan lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan pada dasarnya adalah tahapan utama penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Setelah semua tahapan mulai dari pra-lapangan, tahapan lapangan maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh. Setelah menganalisis data, kemudian peneliti menulis laporan sesuai dengan tahapan yang dilakukan.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai bulan Juni 2015 sampai dengan Nopember 2015. Untuk mengetahui jadwal penelitian ditampilkan tabel berikut. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain (Prastowo, 2011: 43). Data penelitian ini adalah data kualitatif yang berwujud kalimat penanda kohesi dan koherensi dalam tajuk rencana Jawa Pos. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang telah diperoleh, dan sumber data yang digunakan adalah sumber data subtantif. Sumber subtantif penelitian ini berupa koran Jawa Pos Edisi Juni 2015 sampai Agustus 2015. Sedangkan sumber lokasional penelitian ini berupa wacana penanda kohesi koherensi tajuk rencana Jawa Pos yang berjumlah 46 koran yang didalamnya terdapat 46 tajuk atau opini.

Sebagaimana diketahui objek penelitian ini berupa penanda kohesi dan koherensi di tajuk rencana Jawa Pos. Data seperti ini hanya mungkin didapat melalui instrumen berupa manusia (diri peneliti). Untuk itu, peneliti yang dapat mengidentifikasi dan menentukan data yang dibutuhkan.

Adapun tahap pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan koran harian Jawa Pos sesuai edisi yang akan dijadikan ba-han penelitian;
2. Membaca secara keseluruhan kolom tajuk rencana (opini);
3. Membaca ulang disertai pengidentifikasian wacana tajuk rencana;
4. Membaca ulang hasil pengidentifikasian, untuk memastikan calon data;
5. Mencatat ke dalam kartu data beserta pemberian kode-kode;
   a. PKH : Penanda Kohesi
   b. PKR : Penanda Koherensi
   c. TR (01.06) : Tajuk Rencana (Tanggal / Bulan) *koran yang diteliti*
   d. (01) : Nomor Data
6. Mengklasifikasikan atau mengelompokkan kartu data sesuai dengan jenis kohesi koherensi yang terdapat dalam tajuk rencana tersebut.

   a. Jenis Kohesi : jenis sarana *kohesi gramatikal* meliputi:
   (1) kohesi pengacuan (*reference*), (2) kohesi subtitusi (penggantian), (3) kohesi Elipsis atau pelesapan, dan (4) kohesi konjungsi atau perangkaian.
   Sedangkan ketiga jenis sarana *kohesi leksikal* meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, dan (3) antonimi.

   b. Jenis koherensi : koherensi tersebut adalah (1) koherensi waktu, (2) koherensi sebab-akibat, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi perbandingan, (5) koherensi aditif, (6) koherensi tujuan, (7) koherensi syarat, dan (8) tak bersyarat.

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik peme-riksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Cara mengecek keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul, "Kohesi dan Koherensi pada Tajuk Rencana Jawa Pos" dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk penanda kohesi dan bentuk penanda koherensi pada tajuk rencana koran *Jawa Pos.* Untuk itu, deskripsi laporan hasil penelitian dirinci atas penanda kohesi gramatikal yaitu (1) deskripsi kohesi pengacuan, (2) deskripsi

kohesi subs-titusi, (3) deskripsi kohesi elipsis dan (4) deskripsi kohesi konjungsi. Sedangkan deskripsi bentuk penanda koherensi yaitu (1) deskripsi koherensi waktu, (2) deskripsi koherensi sebab-akibat, (3) deskripsi koherensi pertentangan, (4) deskripsi koherensi perbandingan, (5) deskripsi koherensi aditif, (6) deskripsi koherensi tujuan, (7) deskripsi koherensi syarat, dan (8) deskripsi koherensi tak syarat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat kategori kohesi grama-tikal dalam tajuk rencana *Jawa Pos* edisi bulan Juni sampai dengan Agustus 2015.

Tabel 4.1 Jumlah Data Kohesi Gramatikal

No	**Penanda Kohesi Gramatikal**	**Frekuensi**	**(∑)**
1.	Kohesi pengacuan	20	41,6%
2.	Kohesi substitusi	7	14,5%
3.	Kohesi elipsis	4	8,3%
4.	Kohesi konjungsi	17	35,4%
JUMLAH		**48**	**100%**

Dari hasil penelitian, dalam wacana tajuk rencana Jawa Pos ditemukan delapan jenis koherensi. Kedelapan koherensi tersebut adalah (1) koherensi waktu, (2) koherensi sebab-akibat, (3) koherensi pertentangan, (4) koherensi perbandingan, (5) koherensi aditif, (6) koherensi tujuan, (7) koherensi syarat, dan (8) tak bersyarat.

Tabel 4.2 Jumlah Data Koherensi

No.	Koherensi	Frekuensi	(∑)
1.	Koherensi Waktu	3	10%
2.	Koherensi Sebab-Akibat	4	13,3%
3.	Koherensi Pertentangan	5	16,6%
4.	Koherensi Perbandingan	3	10%
5.	Koherensi Aditif	3	10%
6.	Koherensi Tujuan	5	16,6%
7.	Koherensi Syarat	5	16,6%
8.	Koherensi Tak Syarat	2	6,6%
JUMLAH		30	100%

Di bawah ini akan dipaparkan lebih lanjut penanda-penanda koherensi dari kedelapan jenis koherensi yang terdapat dalam wacana tajuk rencana Jawa Pos 2015.

C. Simpulan, Implikasi dan Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian, sesuai dengan rumusan masalah, serta tujuan penelitian yaitu deskripsi bentuk kohesi dan deskripsi bentuk koherensi pada Tajuk Rencana Jawa Pos edisi Juni sampai dengan Agustus 2015 dapat disimpulkan bahwa terdapat penanda kohesi dan penanda koherensi. Penanda kohesi dan penanda koherensi yang terdapat dalam tajuk rencana Jawa Pos tersebut menunjukkan bahwa data penelitian cukup efektif. Peng-gunaan penanda kohesi dan koherensi sangat diutamakan dan diperhitungkan terutama dalam hal penulisan wacana tajuk rencana.

Penanda kohesi yang digunakan dalam tajuk rencana Jawa Pos terdapat empat jenis sarana kohesi gramatikal. Keempat jenis sarana kohesi gramatikal meliputi kohesi pengacuan, kohesi subtitusi atau penggantian, kohesi elipsis atau pelesapan dan kohesi konjungsi atau perangkaian. Selain penanda kohesi terdapat delapan jenis penanda koherensi, yaitu koherensi waktu, koherensi sebab-akibat, koherensi pertentangan, koherensi perbandingan, koherensi aditif, koherensi tujuan, dan koherensi syarat, dan koherensi tak bersyarat.

Kajian bahasa surat kabar khususnya bahasa pada media Jawa Pos masih merupakan bahasan yang menarik merupakan bahasan yang menarik dan mendesak. Kajian wacana atau bahasa surat kabar perlu dilakukan dengan bahasan dan pendekatan yang lain. Dengan selesainya penelitian ini, diharap-kan penelitian yang dilakukan agar mengkaji lebih mendalam hal yang berkait-an dengan kohesi dan koherensi serta dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya yang ingin meneliti kohesi dan koherensi di media cetak. Berkenaan dengan hal tersebut, untuk mengupayakan perbaikan penggunakan kata hubung yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian ini dirasakan bahwa bahasa surat kabar layak dijadikan sumber bahan pembelajaran bahasa khususnya standart kompetensi 12 dengan kompetensi dasar 12.1 dan 12.2 SMP serta penggunaan kata hubung yang kurang tepat pada penerapan pembelajaran. Kekurangan tersebut, agar dikurangi dan dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa bagi siswanya dalam KBM.

DAFTAR PUSTAKA

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media).*Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Toeri dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. 2014. *Jurnalistik (Teori dan Praktik).* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahsun. 2014. *MetodePenelitianBahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Moleong, J Lexy, M.A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdaKarya.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudaryanto. 2012. *Metode Linguistik KeArah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: GadjahMadaUniversityPress.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (PendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, CV.

Suhandang, Kustadi. 2010. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik.* Bandung: Nuansa.

Sumadiria. 2008. *Jurnalistik Indonesia.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana.* Surakarta: Pustaka Caraka.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Agkasa.